

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi, Populasi Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ulul Albab yang beralamat di Jalan Wiradisatra No. 1 Sadakeling, Karapitan Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pengurus Panti Asuhan Ulul Albab Bandung. Diketahui bahwa indikator perilaku cenderung mengalami hambatan dalam penerimaan diri. Ada beberapa anak pada usia remaja yang menarik diri, tidak berani tampil di depan umum, lebih suka sendirian, sulit untuk menjalin hubungan sosial, merasa minder, malu jika teman-teman mengetahui mereka tinggal di panti asuhan, memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, dan merasa berbeda dengan orang lain. Selain itu di Panti Panti Asuhan Ulul Albab Bandung belum tersedia pengasuh khusus yang memahami psikologi anak atau layanan yang secara khusus difokuskan untuk meningkatkan penerimaan diri remaja atau umumnya layanan pengembangan diri.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang secara administratif terdaftar menjadi anak asuh Panti Asuhan Ulul Albab yang beralamat di Jalan Wiradisatra No. 1 Sadakeling, Karapitan Bandung. Berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik dalam aspek pengembangan pribadi remaja pada jenjang SMP dan SMA adalah menerima keadaan diri secara positif, dan menerima keunikan dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Jumlah remaja atau responden dalam penelitian ini di Panti Asuhan Ulul Albab Bandung yaitu 55 orang. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan populasi yang merupakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### 3.2 Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri remaja Panti Asuhan Ulul Albab Bandung. Menurut Creswell (2012, hlm. 1) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pengujinya dari sebuah teori yang terdiri dari variable, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori. Data hasil penelitian ini berupa skor dan akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran penerimaan diri.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai penerimaan diri. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan secara hipotetik efektif untuk meningkatkan penerimaan diri remaja.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut : 1) Tahap I adalah melakukan identifikasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan penerimaan diri, 2) Tahap II yaitu melakukan studi pustaka mengenai konsep penerimaan diri dan bimbingan konseling , 3) Tahap III yaitu menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Dalam penyusunan instrumen penerimaan diri dilakukan *judgement* ke pakar setelah itu dilaksanakan uji validitas, 4) Tahap IV yaitu pengambilan data dengan cara penyebaran instrument yang mengungkap penerimaan diri remaja, dan 5) Tahap V yaitu menyusun layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penerimaan diri, yang disusun berdasarkan dari hasil pengolahan data, 6) Tahap VI pengujian layanan bimbingan konseling oleh pakar bimbingan dan konseling, dan 7). Tahap VII yaitu penyempurnaan layanan bimbingan kelompok. Penyempurnaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan dari hasil diskusi dengan dosen dan

pengurus panti asuhan. Dengan begitu layanan yang sudah dirancang layak untuk dilaksanakan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja menurut Hurlock (1980, hlm. 10) yaitu menerima kondisi fisik dan psikis diri sendiri dan menggunakan tubuh secara efektif. Penerimaan diri penting sebagai langkah awal dalam melakukan penyesuaian diri, baik penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri maupun penyesuaian diri dengan lingkungannya. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian penerimaan diri. Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah sikap yang merupakan rasa puas pada kualitas dan bakat, serta pengakuan akan keterbatasan diri (Chaplin, 2004; Rostini, 2010).

Menurut Ryff (dalam Citra, 2007) penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk, merasa positif dengan kehidupan yang dijalani.

Panes (dalam Hurlock, 1987, hlm. 434) mendefinisikan penerimaan diri yaitu merupakan taraf kemampuan dan keinginan individu untuk menerima keadaan dirinya dengan segala karakteristik kepribadian dan kemampuan untuk hidup dengan karakteristik tersebut.

Definisi operasional penerimaan diri dalam penelitian ini adalah kecenderungan pikiran dan perasaan remaja usia SMP di Panti Asuhan Ulul Albab Bandung untuk menerima atau menolak dirinya sebagaimana tercermin dari respon yang ditunjukkan terhadap pernyataan-pernyataan tertulis yang menggambarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Shereer (dalam Cronbach 1963, hlm. 562) sebagai berikut :

- 1) *Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan.*  
Individu memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang baik untuk menyelesaikan atau menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupannya, mampu bersikap positif dan menunjukkan perilaku bersahabat.

- 2) *Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain.* Individu mempertimbangkan bahwa dirinya sama berharganya dengan orang lain, tidak merasa rendah diri dan mampu melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh orang lain. Individu cenderung memiliki perilaku optimis.
- 3) *Menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya.* Individu tidak menganggap dirinya sendiri aneh atau abnormal, berpenampilan wajar dan memiliki keyakinan bahwa orang lain dapat menerima dirinya dengan baik.
- 4) *Tidak malu atau sadar diri.* Individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas setiap tindakan yang ia ambil, memiliki ide, aspirasi serta penghargaan diri yang dijadikan standar dalam melaksanakan tindakan-tindakannya.
- 5) *Bertanggungjawab atas setiap perilakunya.* Individu berani memikul tanggung jawab atas perilaku yang dimilikinya. Sikap tanggung jawab ini menunjukkan bahwa individu mampu menjaga diri sendiri, mampu mengembangkan dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan serta mengerti resiko yang diambil dari setiap tindakan yang ia lakukan.
- 6) *Berpendirian.* Individu lebih mengikuti standar dirinya sendiri dibandingkan dengan standar diri dari lingkungan diluar dirinya. Tidak mudah terpengaruh dan memiliki prinsip yang kuat.
- 7) *Menerima kritik dan pujian objektif.* Individu mampu menerima pujian dengan objektif sehingga tidak bersikap berlebihan dan menjadi besar kepala. Kemudian, individu juga tidak menolak kritik yang ditujukan kepadanya dan dapat menyikapinya sebagai masukan agar menjadi diri yang lebih baik.
- 8) *Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.* Individu tidak menyalahkan diri sendiri akan keterbatasan yang ia miliki dan tidak pula mengingkari kelebihan yang ia miliki. Individu cenderung memiliki penilaian yang realistic akan kekurangan dan kelebihannya yang dimilikinya.
- 9) *Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.* Individu tidak menolak atau mengingkari berbagai perasaan yang ia rasakan. Dengan tidak mengingkari dan menutupinya, maka individu mampu

mengelola berbagai perasaan tersebut dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan baik.

Respon-respon yang berujung pada penerimaan diri remaja berdampak pada kebahagiaannya dalam menjalani masa remaja. Menurut Hurlock (1980, hlm. 201) yang penting dalam kebahagiaan adalah penerimaan, baik penerimaan diri sendiri maupun penerimaan atau dukungan sosial. Kemudian kecenderungan pikiran dan perilaku tentang penerimaan diri yang baik akan berdampak baik bagi individu khususnya dalam mencapai aktualisasi potensi diri sehingga mencapai prestasi optimal.

### **3.4 Proses Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan karakteristik penerimaan diri dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket mengenai penerimaan diri yang diturunkan dari sembilan karakteristik penerimaan diri menurut Shareer yaitu memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan, menganggap dirinya sejajar dengan orang lain, menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya, tidak malu atau sadar diri, bertanggung jawab atas setiap perilakunya, berpendirian, menerima kritik dan pujian secara objektif, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.

Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)**

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain	6, 8	7, 9	4
3.	Menganggap dirinya sejajar wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya	10, 11	12, 13, 14	5
4.	Tidak malu dan sadar diri	15, 17	16, 18	4
5.	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya	19, 20, 21, 22	23, 24	6
6.	Berpendirian	25, 26	27	3
7.	Menerima kritik dan pujian dengan objektif	28, 29, 33	30, 31, 32	6
8.	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	34, 35, 36, 37	38, 39, 40	7
9.	Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul	41, 42, 43, 47	44, 45, 46	7
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>21</b>	<b>47</b>

**3.4.2 Jenis Instrumen**

Menurut Arikunto (2010, hlm.160) yang dimaksud dengan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

Untuk mengukur variabel penerimaan diri menggunakan angket tertutup yang dikembangkan dari indikator penerimaan diri. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk *checklist*. Memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, disusun berdasarkan model skala Likert. Jumlah alternatif respon terdiri dari lima alternative, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

### **3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen**

#### **3.4.3.1 Uji Validitas Rasional**

Uji kelayakan instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli di Departmen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji rasional validitas dilakukan dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menandakan bahwa item pernyataan dapat digunakan, sedangkan item pernyataan dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Instrumen penelitian ditimbang oleh dosen pembimbing. Penimbangan menunjukkan bahwa seluruh item dapat digunakan. Tidak terdapat item yang harus dibuang atau tidak dapat digunakan, namun hanya memerlukan revisi dari segi bahasa, kalimat pernyataan yang kurang jelas, dan isi pernyataan kurang spesifik.

#### **3.4.3.2 Uji Keterbacaan Item**

Sebelum uji validitas statistik dilakukan pada instrumen, dilakukan terlebih dahulu uji keterbacaan terhadap butir item yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen dapat dipahami oleh responden/subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti.

Uji Keterbacaan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2015 kepada 20 remaja usia SMP di Panti Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung. Setelah uji keterbacaan, terdapat beberapa kata yang kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, kata-kata tersebut direvisi menjadi lebih sederhana sehingga dapat dipahami oleh responden.

Berdasarkan uji keterbacaan, secara umum responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung di dalam pernyataan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh remaja usia SMP.

### 3.4.3.3 Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data dilakukan melalui pengujian butir-butir item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkap penerimaan diri. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan.

Pengolahan data untuk menguji validitas item dilakukan setelah instrumen diujicobakan kepada 20 remaja usia SMP di Panti Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung. Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 18.0 dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Siegel, 1994, hlm. 245)

Keterangan:

- $r_s$  = Koefisien korelasi Pearson
- $x$  = skor per item
- $y$  = skor total

Berdasarkan perhitungan validitas butir pernyataan tersebut terdapat 2 (dua) pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 17 dan 42, sedangkan yang valid berjumlah 45 pernyataan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47.



**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)**

	No. Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47	45
<b>Tidak Valid</b>	17, 42	2

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)**  
**(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain	6, 8	7, 9	4
3.	Menganggap dirinya sejajar wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya	10, 11	12, 13, 14	5
4.	Tidak malu dan sadar diri	15	16, 18	3
5.	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya	19, 20, 21, 22	23, 24	6
6.	Berpendirian	25, 26	27	3
7.	Menerima kritik dan pujian dengan objektif	28, 29, 33	30, 31, 32	6
8.	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	34, 35, 36, 37	38, 39, 40	7
9.	Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul	41, 43, 47	44, 45, 46	6
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>19</b>	<b>45</b>

### 3.4.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 43 item pernyataan yang dinyatakan valid dengan tujuan untuk menguji keterandalan instrumen penerimaan diri. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen, reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kategori intrepretasi nilai reliabilitas dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 257) dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Kategori Intrepretasi Nilai Reliabilitas**

Nilai r	Intrepretasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Perhitungan Reliabilitas instrumen penerimaan diri dengan metode statistika menggunakan SPSS 18.0. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians item

$\sigma^2 t$  = varians total

Fera Praciliani, 2016

**PROFIL PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN JENJANG SEKOLAH SERTA IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	45

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen  $\alpha$  0,847 pada  $p \leq 0,05$  termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Artinya instrumen penerimaan diri reliabilitasnya tergolong sangat tinggi untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### 3.4.3.5 Uji Ketetapan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya masing-masing pilihan jawaban secara apriori (Subino, 1987, hlm.124). Berikut adalah uji ketepatan skala untuk item dalam variabel X adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Uji Ketetapan Skala untuk Item 3 Variabel X**

	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>CP</b>	<b>MID POINT</b>	<b>Z</b>	<b>Z+(- ZTERKECIL)</b>	<b>ZBULAT</b>	<b>Z+1</b>
2	7	0.127273	0.127273	0.063636	-1.52495	0	0	1
3	6	0.109091	0.236364	0.181818	-0.90846	0.616487	1	1.62
4	25	0.454545	0.690909	0.463636	-0.09128	1.433669	1	2.43
5	17	0.309091	1	0.845455	1.017131	2.542077	3	3.54
<b>TOTAL</b>	<b>55</b>							

(Subino, 1987, hlm.124)

Keterangan :

Nilai p (proporsi) = frekuensi siswa yang menjawab masing-masing poin dibagi dengan seluruh jumlah siswa

Nilai cp (*comulative proportion*) = jumlah nilai p dengan nilai p pada skala sebelumnya.

*Mid point cp* = nilai tengah dari cp

Nilai z = melihat tabel x dari *mid point cp*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap karakteristik penerimaan diri remaja Panti Asuhan Ulul Albab Bandung. Angket yang digunakan merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan karakteristik penerimaan diri yang diungkapkan oleh Shereer (Cronbach, 1978, hlm. 562-563). Angket yang digunakan terdiri atas pernyataan-pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban yang disediakan dan diujikan secara langsung kepada responden. Kemudian data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan semua angket yang terkumpul yang meliputi kelengkapan identitas dan jawaban responden. Sehingga dapat diputuskan mana yang layak untuk diolah dan tidak layak untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi data, diperoleh informasi bahwa ke-55 lembar jawaban terisi lengkap, baik identitas responden maupun jawabannya.

#### **3.6.2 Penyekoran Data**

Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Penggunaan angket ini terdiri dari 43 pernyataan yang terdiri dari 24 pernyataan positif dan 19 pernyataan negatif dengan lima alternatif pilihan kemungkinan yaitu ;

- 1). SS : Sangat Sesuai
- 2). S : Sesuai
- 3). KS : Kurang Sesuai
- 4). TS : Tidak Sesuai
- 5). STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai seperti tertera di tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Pola Skor Pilihan Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Untuk setiap pernyataan positif (*favorable*), peserta didik diberi skor 5 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai, dan skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) peserta didik diberi skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai dan pilihan 5 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai.

### 3.6.3 Pengelompokan Data

Perhitungan skor dari hasil penyebaran instrumen penerimaan diri adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga di dapatkan skor total. Responden dibagi menjadi tiga tingkat penerimaan diri dengan menggunakan kategorisasi total skor penerimaan diri, yaitu tinggi, sedang, rendah. Azwar (dalam Amalia, hlm. 60) menjelaskan tujuan kategorisasi data adalah menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Pengelompokan berdasarkan skala Likert yang dibagi berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan prosedur tersebut, maka diperoleh kategorisasi penerimaan diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Penerimaan Diri**

<b>Rentang</b>	<b>Kategorisasi</b>
>3,34	Tinggi
1,68 – 3,33	Sedang
<1,67	Rendah